

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Setiap manusia mempunyai hak untuk memenuhi kebutuhannya termasuk mengenyam pendidikan. Pendidikan bagi umat manusia merupakan kebutuhan mutlak yang harus dipenuhi sepanjang hayat. Melalui pendidikan manusia dapat berkeaktivitas, sejahtera, bahagia serta terbebas dari ketertinggalan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang Dasar 1945 pasal 28C ayat 1 yang menyatakan bahwa “Setiap orang berhak mengembangkan diri melalui pemenuhan kebutuhan dasarnya, berhak mendapat pendidikan dan memperoleh manfaat dari ilmu pengetahuan dan teknologi, seni dan budaya demi meningkatkan kualitas hidupnya dan demi kesejahteraan umat manusia”.

Pendidikan merupakan salah satu wadah untuk menggali potensi yang dimiliki oleh sumber daya manusia baik pengetahuan, moral, maupun keterampilan. Hal tersebut sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas yang menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”,

Untuk mengembangkan potensi diri agar memiliki kepribadian, kecerdasan, serta akhlak mulia ditanamkanlah nilai moral serta norma sejak usia dini. Penanaman nilai, moral dan norma diberikan pada mata pelajaran PKn, untuk itulah mata pelajaran PKn menjadi salah satu mata pelajaran yang penting. Mata pelajaran PKn diberikan sejak sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Semakin tinggi jenjang sekolah maka akan semakin luas pula wawasan yang diajarkan. Menurut Azis (2010) PKn dapat diartikan sebagai wahana untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa Indonesia yang diharapkan dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku kehidupan sehari-hari peserta didik sebagai individu, anggota masyarakat dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Adapun tujuan utama PKn adalah untuk menumbuhkan wawasan dan kesadaran bernegara, sikap serta perilaku yang cinta tanah air dan bersendikan tanah kebudayaan bangsa, wawasan nusantara, serta ketahanan nasional (Sumarsono, 2006: 4). Pada jenjang sekolah dasar mata pelajaran PKn yang diberikan berupa konsep nilai, moral, dan norma yang sederhana yaitu untuk membentuk warga yang mempunyai nilai, moral, dan norma yang sesuai dengan kehidupan sehari-hari. Menurut Ruminiati (2007:1.1) bahwa PKn SD merupakan mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk warga negara yang baik. Mata pelajaran PKn SD dipergunakan untuk menanamkan pendidikan nilai, moral, dan norma. Hal ini dipertegas oleh Ruminiati pada halaman 1.26 bahwa nilai moral dan norma ditanamkan pada

siswa sejak usia dini untuk membentuk warga negara yang baik yaitu warga negara yang tahu, mau, dan sadar akan hak dan kewajibannya.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan pada bulan November 2012, diperoleh data bahwa aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V pada mata pelajaran PKn masih rendah. Rendahnya aktivitas belajar siswa dilihat ketika mengikuti pembelajaran masih banyak siswa yang ribut atau tidak memperhatikan guru, ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya siswa cenderung diam. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar siswa, karena guru tidak tahu apakah siswa sudah paham atau belum terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan dokumentasi diketahui bahwa hasil belajar PKn siswa kelas V rata-rata memperoleh nilai 60. Sedangkan nilai KKM mata pelajaran yang telah ditetapkan adalah 70. Berdasarkan data yang diperoleh melalui nilai mid semester, dari 26 siswa baru 10 siswa (38,46%) yang mencapai KKM tersebut. Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa disebabkan oleh sistem pembelajaran yang digunakan guru menggunakan pembelajaran dengan sistem *one trafick way* yaitu dimana pembelajaran yang digunakan guru bersifat satu arah sehingga pembelajaran berpusat pada guru, selain itu dalam mengajar guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi antara lain model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Melihat permasalahan di atas, maka diperlukannya suatu perubahan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran siswa dapat meningkat. Dalam perbaikan proses pembelajaran ini peranan guru sangat penting, yaitu salah satunya dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Menurut Isjoni

(2011: 49) agar guru dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dalam meningkatkan hasil pembelajaran harus menggunakan model pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain menggunakan model pembelajaran yang tepat, gurupun hendaknya menciptakan suasana yang menyenangkan dalam pembelajaran sehingga pembelajaran berjalan kondusif. Sebagaimana yang dikemukakan Rakhmat (2006: 213) bahwa guru harus dapat mengadakan perubahan, dari kelas yang membosankan menjadi kelas yang menyenangkan. Salah satu model pembelajaran yang efektif serta menyenangkan adalah model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Menurut Tin (2012) model *cooperative learning* tipe *make a match* merupakan model pembelajaran dimana siswa secara aktif membentuk kelompok dengan mencari pasangan yang cocok. Model *cooperative learning* tipe *make a match* melatih pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajari, karena ada unsur permainan sehingga siswa tidak merasa bosan dalam pembelajaran, selain itu melatih kedisiplinan siswa menghargai waktu untuk belajar karena adanya pembatasan waktu dalam penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match*.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perbaikan pembelajaran yang dilakukan melalui penelitian tindakan kelas ini dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe *make a match* pada mata pelajaran PKn Siswa Kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

- a. Rendahnya aktivitas belajar siswa, hal tersebut terbukti ketika diberikan kesempatan oleh guru untuk bertanya siswa cenderung diam. Siswa banyak yang ribut atau tidak memperhatikan guru ketika mengikuti pembelajaran.
- b. Rendahnya hasil belajar siswa, hal tersebut dilihat dari banyaknya siswa yang belum mencapai standar KKM yang ditentukan. Rata-rata siswa memperoleh nilai 60, dari 26 siswa yang memenuhi standar KKM baru 10 siswa (38,46% ).
- c. Guru menggunakan pembelajaran dengan sistem *one trafick way*.
- d. Guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya antara lain model *cooperative learning* tipe *make a match*.

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013?
- b. Apakah penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- a. Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* tahun pelajaran 2012/2013.
- b. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* tahun pelajaran 2012/2013.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak yang terkait dalam penelitian diantaranya bagi siswa, guru, sekolah, maupun peneliti.

- a. Bagi siswa

Melalui penerapan model *cooperative learning* tipe *make a match* diharapkan dapat:

1. Meningkatkan aktivitas belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013.
2. Meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V SD Negeri 4 Metro Selatan tahun pelajaran 2012/2013.

- b. Bagi guru

Model *cooperative learning* tipe *make a match* ini dapat dijadikan salah satu alternatif mengajar oleh guru dalam proses pembelajaran dalam rangka memperbaiki pembelajaran serta menjadi inovasi bagi guru dalam mengembangkan model pembelajaran lain untuk profesionalisme dirinya.

c. Bagi sekolah

Penelitian ini dapat memberikan sumbang pemikiran yang berguna bagi peningkatan belajar siswa dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan pengetahuan dalam meningkatkan kompetensi paedagogik pada diri peneliti, sekaligus memberikan pengalaman tentang penelitian tindakan kelas sehingga dapat menjadi guru yang profesional.